

PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN PSAK NO. 16 PADA PT SELECTA

Muhamad Ibnu Safi'i¹, Firda Zulfa Fahriani²

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung^{1,2}
ibnusafii41@gmail.com¹, firdazulfa@uinsatu.ac.id²

Abstract

Businesses are established to produce or distribute goods to help people meet their financial needs. In any activity, the goal of a company to make a profit cannot be separated from its business activities. The company always uses fixed assets to carry out operational activities so that they run according to their goals. Good and correct application of fixed asset accounting is used as information for interested parties, so that it requires the best possible handling. This study aims to analyze how the accounting treatment for fixed assets and whether the accounting treatment for fixed assets at PT Selecta is in accordance with PSAK No. 16. This study uses a qualitative case study method with data collection techniques carried out by interviews, documentation and observation. The results of the study concluded that PT Selecta in carrying out its accounting activities is guided by the Accounting Policy which has led to PSAK No. 16 fixed assets. However, it has not fully implemented PSAK No. 16 well. Accounting treatment of fixed assets that are not in accordance with PSAK No. 16 is that there has never been a reassessment (asset revaluation), termination and write-off of fixed assets, presentation in the financial statements. The author recommends that management revalue assets regularly, write-off assets whose economic useful lives have expired so that the company can ensure that the carrying amount does not differ at the end of the reporting period.

Keywords: *Fixed Assets, Financial Accounting Standard, SFAS no.16*

PENDAHULUAN

Bisnis dapat dianggap sebagai sebuah entitas yang didirikan dengan tujuan untuk memproduksi atau mendistribusikan barang guna membantu orang memenuhi kebutuhan keuangan mereka. Pada hakikatnya, suatu bisnis didirikan oleh minimal satu orang. Dalam kepemilikan perusahaan, bisnis biasanya dipimpin oleh satu atau lebih *owner*. Dalam aktivitas apapun, perusahaan akan selalu memiliki tujuan untuk memaksimalkan keuntungan dengan menurunkan biaya dan meningkatkan pendapatan. Sehingga, segala aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan selalu

bertujuan untuk mencapai stabilitas dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Di sektor keuangan, perusahaan harus memastikan bahwasannya semua transaksi keuangannya telah tercatat dengan benar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (Norkamsiyah et al., 2016). Ini menjadi faktor yang mendorong manajemen perusahaan untuk bertindak secara efisien dan efektif dalam mengelola usaha sebagai akibat dari pertumbuhan ekonomi yang berkembang dan persaingan antar pelaku usaha yang semakin ketat.

Tujuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan usahanya.

Proses distribusi aset yang dilakukan oleh perusahaan dari kegiatan operasionalnya akan mendapat sebuah keuntungan atau yang kerap dikenal dengan sebutan laba. Kekayaan yang dimiliki perusahaan mencakup seluruh aset yang akan digunakan oleh entitas tersebut dalam mengoperasikan bisnisnya (Prasyoho et al., 2017). Aset yang mempunyai bentuk fisik berwujud dan/atau dimiliki oleh perusahaan serta digunakan untuk kegiatan usaha dan mempunyai manfaat disebut aktiva tetap.

Pada umumnya, perusahaan selalu memanfaatkan harta tetap untuk melaksanakan aktivitas operasional dalam perusahaan agar tercapai dengan efektifitas yang diinginkan. Aset tetap yang dipunyai oleh perusahaan pada umumnya berupa seperti lahan, bangunan, peralatan, mesin dan yang lain sebagainya (Maruta, 2017). Terdapat berbagai cara yang bisa dilakukan dalam memperoleh aset, tergantung pada kebijakan bisnis yang ditaksir dapat memberikan keuntungan pada perusahaan. Setiap harga pembelian akan selalu mempengaruhi pada metode perolehan.

Aset tetap menjadi sarana pendukung bagi perusahaan atau organisasi dalam menjalankan operasinya. Oleh sebab itu, setiap perusahaan atau organisasi harus memastikan ketersediaan berbagai jenis aset sebagai komponen utama yang harus dicatat dalam laporan keuangan untuk memenuhi kewajiban sebagai sumber informasi bagi

stakeholder. Oleh karena itu, manajemen aset yang tepat dan optimal sangatlah penting (Haqiqi et al., 2022). Hal ini dikarenakan peran yang dimainkan aset tetap dinilai sangat penting dan anggaran yang diperlukan untuk mendapatkan aset tetap terhitung besar. Dengan pentingnya keberadaan serta peran dari aset tetap maka aset tetap dianggap sebagai salah satu sumber daya penting perusahaan. Diperlukan pengorbanan yang tinggi dalam memperoleh aset dengan masa manfaat yang panjang. Meskipun aset mempunyai umur ekonomis minimal lebih dari satu tahun, setiap aset membutuhkan pengecekan secara berkala serta diperlukan perawatan aset dikarenakan benda tersebut akan memburuk seiring penggunaannya.

Dalam bidang ekonomi, pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting bagi pendapatan negara. Pariwisata Indonesia memiliki prospek baik dalam jangka panjang yang didukung dengan keberagaman wisata dan budaya yang ada sejak lama. Pengelolaan dan prioritas yang direalisasikan dengan serius pada sektor pariwisata dapat menghubungkan lintas sektor, antara lain industri, perdagangan, perhubungan, sosial, ekonomi, dan lainnya.

Jawa timur merupakan salah satu provinsi dengan perkembangan pariwisata yang menonjol di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan jumlah kunjungan wisata mancanegara ke Jawa Timur pada tahun 2022

sebanyak 67.793 kunjungan (Kominfo, 2022). Salah satu destinasi wisata favorit di Jawa Timur adalah Kota Malang. Berdasarkan data yang tertera pada laman *malangkota.go.id*, kunjungan wisata ke Kota Malang di tahun 2022 sebanyak 13.555.201 wisatawan yang tercatat melalui kunjungan di 53 destinasi wisata Kota Malang (Malang, 2023).

Salah satu objek wisata yang menjadi daya tarik tersendiri di Kota Malang adalah Selecta. Selecta merupakan destinasi wisata buatan yang terletak di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji Kota Batu dan juga merupakan salah satu ikonik wisata Kota Malang selain Gunung Bromo. Selain itu, Selecta telah berbentuk badan usaha Perseroan Terbatas yang berfokus pada sektor pariwisata. Sebagai entitas yang bergerak di sektor pariwisata, PT Selecta menyediakan tiga layanan pariwisata, yakni taman rekreasi, hotel, dan restoran.

Melihat pada yang terjadi di masa lampau, PT Selecta memiliki sejarah perjuangan nasional yang menjadikannya mendapat klaim sebagai wisata tertua di Jawa Timur. Peristiwa ini terbukti dengan kehadiran Presiden pertama Republik Indonesia, Bung Karno, yang meninggalkan jejak sejarahnya di Selecta dengan menuliskan tinta emasnya di Selecta. Sebagai entitas yang bergerak di sektor pariwisata, PT Selecta menyediakan tiga layanan pariwisata, yakni taman rekreasi, hotel, dan restoran. Perusahaan ini terus mempertahankan citranya

sebagai destinasi wisata eksotis yang menawan dan menyegarkan, alhasil senantiasa menjadi prioritas utama bagi seluruh kalangan dan pelancong dari luar negeri. Dan untuk mendukung kelancaran kegiatan dan operasionalnya, PT Selecta memerlukan adanya aset tetap.

Berdasarkan pemaparan tersebut, PT Selecta dipilih sebagai lokasi penelitian oleh peneliti. Selain sebagai objek wisata tertua di Jawa Timur (Selecta, 2020), dengan perkembangannya yang pesat menjadikan aset tetap yang dimiliki perusahaan meningkat drastis. Hal ini dapat dilihat dari Laporan Neraca PT Selecta pada tahun 2022, nilai aset yang dimiliki sebesar Rp19.137.390.704,- atau 59,51% dari total aset yang perusahaan (Selecta, 2020). Dengan besarnya aset tetap yang dimiliki perusahaan, perlu adanya perhatian lebih pada pencatatan aset tersebut yang harus disesuaikan dengan Standar Akuntansi yang berlaku. Keseuaian dan keakuratan dalam pencatatan berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan yang mana nantinya laporan keuangan tersebut digunakan manajemen dalam pengambilan kebijakan di masa mendatang.

Pada Laporan Neraca PT Selecta dijelaskan bahwa aset tetap PT Selecta dikelompokkan menjadi lima jenis yaitu tanah, bangunan jalan raya, bangunan gedung, tanaman kebun, dan inventaris umum. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya aset tetap perusahaan terhadap operasional bisnis. PT Selecta menggunakan

penyusutan garis lurus untuk mendepresiasi aktiva tetap. Dalam metode ini, di setiap periode akuntansinya, semua biaya untuk aset yang sama akan didistribusikan secara merata selama masa manfaat aset (Setiadi, 2020).

Penyusutan didefinisikan sebagai alokasi dari biaya perolehan aset tetap selama masa manfaatnya. Penentuan metode penyusutan aset tetap berperan besar membantu pada saat menyajikan laporan keuangan dan memberikan informasi yang memadai dan berguna bagi berbagai pihak yang berkepentingan untuk penggunaannya. Biaya perolehan, taksiran umur manfaat ekonomisnya, nilai sisa, metode penyusutan semuanya sangat penting untuk dipertimbangkan pada saat menentukan jumlah penyusutan. Biaya penyusutan menjadi salah jika umur ekonomis aset tetap tidak diestimasi secara akurat (Yuhanier, 2019).

Sebagai salah satu sumber daya yang penting bagi perusahaan, komponen-komponen yang disajikan pada laporan keuangan seperti halnya biaya perolehan aset tetap, pengembangan aset, perawatan dan juga perbaikan, serta penyajian harus diperhitungkan sesuai kebijakan akuntansi yang sejalan dengan PSAK No. 16. Dijelaskan bahwa standar ini telah diresmikan dan didistribusikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), suatu organisasi profesi nasional yang bergerak dalam bidang akuntansi.

PSAK No. 16 memberikan sebuah pernyataan bahwasannya aset

tetap yakni aset berwujud yang didapatkan dan dimiliki oleh suatu perusahaan, yang ditujukan untuk mendukung kelangsungan produksi serta memenuhi kebutuhan dalam pengadaan berupa barang dan/atau jasa, yang mana aset tersebut akan direntalkan ataupun untuk tujuan kepentingan administrasi dan digadang dapat dimanfaatkan dalam masa lebih dari satu tahun (IAI, 2011). Standar akuntansi keuangan saat ini harus diikuti saat mencatat dan menyajikan aset.

Adapun perlakuan akuntansi terhadap aset tetap terhitung sejak didapatkannya aset tersebut hingga akan dilakukan pelepasan ataupun penghapusan. Dalam penerapannya, perusahaan diharuskan menyesuaikan kebijakan aset tetap berlandaskan pada standar akuntansi keuangan. Penghentian ataupun penghapusan pengakuan aset tetap dihentikan pengakuannya dari neraca (a) ketika aset tersebut dilepas, atau (b) ketika dari penggunaan atau pelepasannya sudah tidak ditemukan manfaatnya. PSAK No. 16 memberikan arahan terkait dengan definisi, pengakuan, hingga penyajian aktiva tetap pada neraca (Martani et al., 2012).

Pada *pra-survey* yang telah dilakukan peneliti, ditemukan suatu masalah yang dianggap tidak sesuai dengan PSAK No. 16. peneliti menemukan bahwasannya PT Selecta belum pernah melakukan penghapusan aset tetap yang telah habis umur ekonomisnya. Hal ini disebabkan karena kebijakan

perusahaan yang belum menerapkan revaluasi aset tetap. Dengan tidak terlaksananya revaluasi aset tetap, manajemen tidak mengetahui apakah aset tetap yang telah habis umur ekonomisnya masih tetap digunakan atau telah dihentikan penggunaannya.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka pentingnya penelitian ini dilakukan agar dapat diketahui kesesuaian kebijakan yang telah diterapkan PT Selecta pada akuntansi aset tetapnya terhadap standar yang telah berlaku yaitu PSAK No. 16. Hal tersebut yang mendasari penulis dalam melakukan penelitian tentang “Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 pada PT Selecta”.

Akuntansi

Akuntansi dapat diartikan sebagai prosedur pencatatan, pengklasifikasian, dan penjabaran transaksi keuangan secara sistematis dan kronologis, yang kemudian dipaparkan dalam bentuk laporan keuangan yang mana informasi yang telah tersajikan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan para direksi atau pengguna lainnya dalam menentukan keputusan ataupun kebijakan di waktu akan datang (Sastroatmodjo & Purnairawan, 2021). Bagi pihak internal maupun eksternal, akuntansi dinilai sangat penting dalam penentuan keputusan ekonomi perusahaan. Beberapa pihak yang membutuhkan informasi akuntansi antara lain pemilik perusahaan, investor, kreditur, staf, pelanggan, pemerintah, pemasok,

manajemen, dan masyarakat. Oleh karena itu, pencatatan akuntansi harus dilaksanakan dengan tepat dan akurat (Muawanah, 2008).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 Aset Tetap

PSAK No. 16 merupakan sebuah standar resmi yang diaplikasikan sebagai panduan bagi para akuntan dalam mencatat nilai aset tetap. Standar ini mengatur semua aspek mulai dari definisi, pengakuan, pengukuran, depresiasi, penghentian, pelepasan, serta pelaporan dan pengungkapan terkait aset tetap (Kolantung et al., 2021). Standar ini telah dikeluarkan dan disahkan secara resmi oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Aset Tetap

Agar kegiatan operasionalnya berjalan lancar, suatu perusahaan perlu mempunyai aset tetap, yang dalam hal ini yaitu aset berwujud. Aset ini dimiliki dengan tujuan menjalankan kegiatan operasional, serta bukan untuk dijual (Hery, 2012). Aset tetap yaitu aset fisik perusahaan yang ditujukan untuk kepentingan produksi dalam penyediaan barang dan/atau jasa. Hasil dari produksi yang berupa barang dan/atau jasa tersebut dapat direntalkan kepada pengguna lain, disamping itu juga digunakan sebagai penyongsong perusahaan dalam keperluan administratif yang dapat digunakan selama satu tahun atau lebih (Martani et al., 2012).

Pengakuan Aset Tetap

Menurut PSAK No 16 (IAI, 2011) “Biaya perolehan aset tetap dapat diakui sebagai aset tetap jika dan hanya jika (1) Entitas bisa memperoleh manfaat ekonomis yang panjang di masa mendatang dari penggunaan aset tersebut, dan (2) Biaya perolehan dapat diukur secara andal”. Oleh karena itu, manajemen setiap perusahaan harus mampu mengidentifikasi setiap aset yang dimiliki apakah bisa diakui sebagai aset tetap atau tidak.

Pengukuran Aset Tetap

Pengukuran aktiva tetap merupakan pemenuhan kualifikasi supaya dapat diakui menjadi aset. Pengakuan yang diterima harus disertai pengukuran dengan biaya perolehan yang akurat (Koapaha et al., 2014). (1) Pengukuran saat pengakuan. Menurut PSAK No 16 (IAI, 2011) “Aset tetap harus diukur sebesar biaya perolehan pada saat pengakuan awal”. (2) Pengukuran setelah pengakuan. Menurut PSAK 16 (IAI, 2011) “Entitas dapat menentukan dan menerapkan kebijakan akuntansinya menggunakan model biaya (*cost model*) atau model revaluasi (*revaluation model*) terhadap kelas aset yang sama”.

Penyusutan Aset Tetap

PSAK No. 16 mengungkapkan penyusutan sebagai alokasi terstruktur suatu aset sepanjang umur masa ekonomisnya dari jumlah yang dapat disusutkan. Semua aset tetap,

kecuali tanah, akan mengalami pengurangan nilai untuk memberikan manfaat sejalan dengan bertambahnya usia, sampai aset tersebut tidak lagi berkontribusi pada operasi bisnis (IAI, 2011)

Terdapat beberapa metode penyusutan dalam pengalokasian jumlah yang disusutkan yang dapat digunakan menyesuaikan dengan kondisi perusahaan (Warren et al., 2017).

1) Metode Garis Lurus

Biaya penyusutan yang terbagi secara konstan hingga habis umur manfaat aset. Rumus metode garis lurus adalah:

$$\text{Metode Garis Lurus: } \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Masa Manfaat}}$$

2) Metode Saldo Menurun

Penyusutan dalam jumlah yang terus menurun selama taksiran masa ekonomis aset. Rumus metode saldo menurun adalah:

$$\text{Mtd. Saldo Menurun: } \% \text{ Tarif Penyusutan} \times \text{Nilai Sisa Buku}$$

3) Metode Unit Produksi

Kapasitas produksi yang dapat dihasilkan dihitung sebagai taksiran manfaat pada metode ini. Hal tersebut tergantung pada kebijakan perusahaan yang menghitung berdasarkan persentase (%) total produksi, jam ataupun mil. Sehingga biaya penyusutan yang terhitung dapat berubah-ubah setiap tahunnya, tergantung pada produksi aktual yang tercapai di tahun tersebut. Rumus metode unit produksi adalah:

$$\text{Mtd. Unit Produksi: } \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Taksiran Nilai Residu}}{\text{Taksiran Total Hasil Produksi}}$$

Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

PSAK 16 menyebutkan “Aset tetap yang dihentikan pada saat pelepasan dan ketika dinilai tidak ada lagi manfaat ekonomi yang dapat dimanfaatkan dari penggunaan atau pelepasannya. Ketika aset tetap dihentikan, aset tersebut dimasukkan dalam laba rugi” (IAI, 2011). Pelepasan aset tetap bisa dilakukan banyak cara, seperti halnya perusahaan menjual aset tersebut, menyewakan, ataupun menyumbangkan pada instansi lain. Setelah dihentikan sebagai aset, maka keuntungan ataupun kerugian yang didapatkan dari penghentian pengakuan aset ditentukan sebesar pendapatan antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatat dari aset terkait (IAI, 2011).

Penyajian Aset Tetap

Menurut PSAK No. 1, aset tetap disajikan dalam neraca. Neraca merupakan penyuguhan nilai aset, pasiva dan ekuitas pada satu periode akuntansi yang digambarkan atau ditampilkan dalam bentuk daftar. Soemarso memaparkan bahwa pada laporan keuangan tercantum nilai buku yang merupakan hasil penjumlahan harga perolehan yang telah dikurangi dengan akumulasi depresiasi pada periode saat itu (Soemarso, 2009). Menurut Bahri, neraca adalah laporan keuangan yang mencakup aset, pasiva dan ekuitas guna memberikan informasi berkaitan

dengan posisi keuangan pada suatu saat tertentu (Bahri, 2005).

Aset tetap yang disajikan dalam laporan keuangan harus melalui perhitungan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Karena nilai aset tetap yang ada didasarkan pada hasil evaluasi dan pemantauan, maka harga pembelian aset tetap, akumulasi penyusutan dan kondisi aset tetap digunakan untuk menentukan apakah aset tetap layak digunakan. Neraca umumnya disajikan ke dalam bentuk stafel, dimana disusun berurutan dimulai dari atas yaitu aset (debit) dan pasiva berada dibawahnya (kredit).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang hendak diteliti, maka metode yang sesuai dengan penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengkaji fenomena-fenomena yang dialami oleh subjek penelitian pada suatu konteks bersifat deskriptif dengan menggunakan metode alamiah (Moleong, 2017).

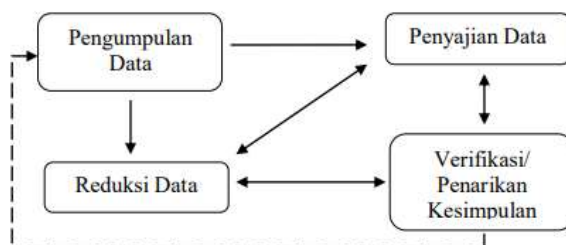
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan PSAK No. 16 di PT Selecta. Oleh sebab itu, studi kasus dinilai pendekatan yang tepat untuk melakukan penelitian ini. Menurut Creswell, studi kasus merupakan pemecahan masalah yang memfokuskan eksplorasi “sistem terbatas” atas satu kasus khusus atau beberapa kasus melalui penggalian data yang mendalam yang melibatkan

beberapa sumber informasi (Creswell, 2014).

Sumber data pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dengan beberapa pihak yang dinilai memiliki pemahaman terkait dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil informan Akunting dan *Tax Manager* PT Selecta selaku dari internal perusahaan serta salah satu investor PT Selecta selaku pihak eksternal. Selain itu, peneliti melakukan

observasi di lapangan dan mengumpulkan dokumen maupun arsip perusahaan yang dinilai penting dalam memenuhi data penelitian.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data. Dalam penelitian ini teknis analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik *Analysis Interactive* model Milles & Huberman. Teknik analisis ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1992).



Gambar 1. Analisis Data Interaktif Milles dan Huberman

Sumber: Milles dan Huberman, 1992

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti, maka dilakukan uji keabsahan data triangulasi. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber data.

PEMBAHASAN HASIL

PENELITIAN

Gambaran Umum dan Sekilas Sejarah PT Selecta

PT Selecta merupakan suatu perusahaan yang terletak di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji Kota Batu, Jawa Timur. Hingga saat ini telah terdapat 1.110 orang yang menanamkan saham pada PT Selecta dan mayoritas para pemegang saham tersebut berdomisili di wilayah

Malang (Selecta, 2020b). Dilihat dari segi geografis, PT Selecta terletak di ketinggian 1.150 mdpl serta dikelilingi oleh beberapa pegunungan, yaitu pegunungan Arjuno, Welirang, dan Anjasmoro. Dengan kondisi geografis yang dikelilingi pegunungan menjadikan PT Selecta memiliki hawa sejuk karena suhu udara berada diantara 15 hingga 25 derajat celcius (Nugroho, 2023). Sejak awal berdiri, perusahaan ini berbisnis pada sektor pariwisata.

Secara historis, Selecta telah berdiri sejak tahun 1930 dan De Ruijter de Wildt merupakan nama salah seorang warga negara Belanda yang memprakarsai pendirian Selecta. Awalnya, infrastruktur yang

dibangun adalah pemandian yang saat itu bernama Bath Hotel Selecta. Nama “Selecta” diambil dari bahasa belanda *selecte* yang berarti pilihan. Kata ini diambil dari ujaran yang disampaikan oleh Nyonya De Ruijter de Wildt pada saat peletakan batu pondasi (Selecta, 2020b). Nyonya De Ruijter berharap pemandian tersebut nantinya dapat menjadi destinasi pilihan yang indah. Pada tahun 1942 terjadi perpindahan pengelolaan Selecta kepada Mr. Hashiguchi, seorang warga negara Jepang. Hal ini terjadi dikarenakan perpindahan kekuasaan negara kepada Jepang.

Pada akhir tahun 1949, terjadi sebuah perang yang dikenal dengan sebutan Clash Kedua. Perang ini merupakan perang revolusi pejuang nasional melawan serbuan aksi militer pasukan Belanda guna mempertahankan persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Salah satu dampak dari perang ini yakni menyebabkan bangunan yang telah berdiri di Selecta mengalami kehancuran total dan menyisakan puing-puing yang berserakan. Pada tanggal 19 Januari 1950, Selecta dirintis kembali oleh 47 orang Pendiri yang berasal dari gabungan masyarakat dan tokoh pemuda Desa Tulungrejo (Selecta, 2020). Para Pendiri ini menjadi pelopor dalam pembangunan Selecta pasca dibumihanguskan pada Clash Kedua.

Dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, Selecta mengalami perubahan bentuk badan usaha menjadi sebuah Perseroan Terbatas secara resmi dengan nama Perseroan Terbatas Taman Rekreasi dan Hotel Selecta atau yang saat ini banyak dikenal sebagai PT SELECTA. Objek wisata yang ada PT Selecta saat ini terdiri dari taman rekreasi, restoran, penginapan/hotel dan perkebunan apel. Luas area yang dimiliki PT Selecta saat ini telah mencapai ± 6 hektar (Selecta, 2020a).

Pengakuan Aset Tetap

Aset tetap merupakan bagian dari aset yang memiliki nilai paling tinggi dalam laporan keuangan (Mayangsari & Nurjanah, 2018), salah satunya yaitu pada perusahaan sektor pariwisata. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, aset-aset yang memiliki masa manfaat ekonomis yang panjang serta manfaat ekonomis tersebut bisa diukur dengan andal akan diakui sebagai aset tetap oleh PT Selecta. PT Selecta memperoleh aset dengan dua cara, yaitu melalui pembelian secara tunai dan dengan melakukan pembangunan sendiri. Jenis aset tetap yang telah diakui dan diidentifikasi akan dipakai dalam keseharian dalam rangka mendukung kegiatan operasional, yaitu: Tanah, Inventaris Umum, Bangunan Jalan Raya, Bangunan Gedung, dan Tanaman Kebun.

Tabel 1. Jenis Aset Tetap PT Selecta

Jenis Aset	Umur Manfaat Ekonomis
Tanah	Tak terhingga
Bangunan Gedung	20 tahun
Inventaris Umum	5 tahun
Bangunan Jalan Raya	20 tahun
Tanaman Kebun	20 tahun

Sumber: Selecta, 2022

Hal ini mengacu pada PSAK No. 16, yakni “Biaya biaya perolehan aset tetap dapat diakui sebagai aset tetap jika dan hanya jika entitas bisa memperoleh manfaat ekonomis yang panjang di masa mendatang dari penggunaan aset tersebut dan biaya perolehan dapat diukur secara andal” (IAI, 2011).

Pengukuran Aset Tetap

Bersumber pada hasil penelitian, kebijakan perusahaan menjelaskan bahwasannya anggaran yang dikeluarkan guna memperoleh

aset terdiri dari harga beli serta biaya keluaran lainnya hingga aset tersebut dapat siap untuk digunakan sesuai keinginan manajemen. Untuk aset yang didapatkan dengan cara dibangun sendiri, seluruh anggaran yang dikorbankan dalam pembangunan akan dicatat hingga aset tersebut layak digunakan. Perusahaan senantiasa melakukan perencanaan taksiran biaya sebelum pembangunan aset serta menjalin hubungan kerja sama dengan pihak kontraktor.

Tabel 2. Jurnal Perolehan Aset Tetap PT Selecta

Keterangan	D	K
Jurnal Saat Pembelian		
Aset Tetap	xx	
Kas/Bank		xx
Jurnal Saat Proses Pembangunan		
Aset Dalam Proses Pembangunan	xx	
Kas/Bank		xx
Jurnal Pada Saat Pengakuan		
Bangunan	xx	
Aset Dalam Proses Pembangunan		xx

Sumber: Selecta, 2022

Apabila terdapat kerusakan, maka yang petugas / karyawan yang bertanggung jawab atas aset tetap tersebut akan mengajukan biaya perbaikan / pemeliharaan atas aset tetap tersebut dan apabila sudah

terrealisasi, maka biaya yang dikeluarkan dianggap sebagai biaya pemeliharaan (tidak menambah nilai aset tetap). Kebijakan yang diterapkan tidak menyimpang dari PSAK No. 16 dan dianggap telah

sesuai, bahwa aset yang telah diukur sebesar biaya perolehannya akan memenuhi kualifikasi pengakuan sebagai aset (IAI, 2011).

Tabel 3. Perolehan Aset Tetap PT Selecta

Jenis Aset Tetap	Nilai Perolehan tahun 2022
Tanah	Rp757.327.135
Bangunan Gedung	Rp29.378.457.777
Inventaris Umum	Rp858.209.978
Bangunan Jalan Raya	Rp79.140.000
Tanaman Kebun	Rp16.429.013.049

Sumber: Selecta, 2022

Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan diartikan sebagai pengalokasian nilai guna aset tetap secara terukur dan sistematis menjadi beban. Penyusutan yang terjadi pada PT Selecta mempertimbangkan beberapa hal yakni mulai dari besaran akumulasi saat perolehan, seberapa panjang periode aset akan disusutkan, hingga seberapa lama aset tersebut dapat digunakan berdasarkan umur manfaat yang dimiliki. Metode

penyusutan yang telah diterapkan oleh PT Selecta adalah metode garis lurus, yaitu penurunan nilai yang sama mulai awal aset tersebut digunakan hingga akhir usia aset. Metode ini dinilai cukup efektif dan relevan dengan bisnis proses yang dijalankan oleh PT Selecta, serta memudahkan perusahaan dalam proses penghitungannya.

Tabel 4. Tarif Penyusutan Aset Teta PT Selecta

Jenis Aset	Tarif Penyusutan
Tanah	Tidak disusutkan
Bangunan Gedung	5%
Inventaris Umum	20%
Bangunan Jalan Raya	5%
Tanaman Kebun	5%

Sumber: Selecta, 2022

Tabel 5. Jurnal Penyusutan Aset Tetap

Keterangan	D	K
Beban Penyusutan	xx	
Akum. Penyusutan		xx

Sumber: Selecta, 2022

Berlandaskan ketentuan dari PSAK No. 16, perlakuan penyusutan pada PT Selecta dinilai telah sejalan

dengan standar yang ada. Hal ini disesuaikan dengan isi PSAK No. 16 bahwa penyusutan suatu aset

terhitung pada saat aset telah siap untuk digunakan sesuai tujuan dan jumlah terdepresiasi dialokasikan sepanjang umur manfaatnya secara sistematis (IAI, 2011).

Penghentian Aset Tetap

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, PT Selecta tidak melakukan penghentian atau penghapusan aset tetap, sehingga aset tetap yang habis masa manfaatnya tidak pernah dilakukan pencatatan atau penjurnalan. Segala bentuk penghentian dan Pelepasan aset tetap harus melalui persetujuan Direksi dalam pengaplikasiannya.

Salah satu kebijakan yang mempengaruhi berpengaruh pada hal ini adalah manajemen tidak melakukan revaluasi aset Kebijakan tersebut mengakibatkan tidak terjadinya penghentian pemakaian dari aset-aset yang habis masa ekonomisnya. Penyusutan aset tersebut tetap dihitung hingga tahun terakhir sampai habis masa manfaatnya dan dibuat jurnalnya. Walaupun masih digunakan tetapi karena sudah habis masa manfaatnya maka tidak diadakan penyusutan lagi. Penyusutan dilakukan hingga habis nilai aset tana adanya nilai residu. Hal ini tidak sesuai dengan PSAK No. 16, bahwa jumlah tercatat aset tetap harus dihentikan pengakuannya pada saat dilepas atau ketika tidak ada lagi manfaat ekonomi dimasa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya (IAI, 2011).

Penyajian Aset Tetap

Secara umum PT Selecta sudah menerapkan kebijakan dalam penyajian pada laporan keuangan terkait aset tetap dengan baik dan dinilai telah mengikuti ketentuan Standar Akuntansi Keuangan. Penyajian yang telah sesuai dengan ketentuan tersebut disuguhkan oleh perusahaan dalam bentuk Neraca dan Catatan Atas Laporan Keuangan secara langsung.

Namun, dalam penyajiannya yang berhubungan dengan nilai buku aset tetap yang disajikan dinilai kurang sesuai. Hal ini didasarkan pada kebijakan perusahaan tidak melakukan penghentian aset. Perusahaan sama sekali belum pernah melakukan penghentian aset, sehingga tidak terdapat pencatatan atas habisnya masa manfaat aset tetap selama periode yang telah berjalan. Sehingga menyebabkan penyimpangan dalam hal penyajian atau pengungkapan berdasarkan PSAK No. 16, yang menjelaskan bahwa “penyajian dalam laporan keuangan mengungkapkan untuk setiap kelas aset tetap yang mana termasuk rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode” (IAI, 2011).

KESIMPULAN DAN SARAN

Peneliti telah melakukan analisis data melalui wawancara kepada informan yang dalam kinerjanya terlibat secara langsung dalam proses perlakuan akuntansi terhadap aset tetap. Disamping itu, telah dilakukan penelusuran oleh

peneliti terhadap informasi yang berhubungan erat dengan aset tetap. Namun terdapat beberapa ketidaksesuaian yang ditemukan, yang antara lain adalah:

- 1) PT Selecta selalu melakukan pemeriksaan aset tetap secara berkala oleh petugas yang menggunakan aset tetap tersebut, namun belum pernah dilakukan penilaian kembali (Revaluasi aset).
- 2) Tidak terdapat pencatatan atas aset tetap PT Selecta yang telah habis masa manfaatnya. Hal ini beralaskan pada kebijakan perusahaan yang belum pernah melakukan penghentian dan penghapusan aset tetap hingga saat ini.
- 3) Penyajian pada PT Selecta dinilai tidak sesuai dengan PSAK 16. Hal ini dikarenakan PT Selecta tidak melakukan penghentian dan penghapusan aset tetap selama penerapannya, meskipun aset terkait telah habis masa manfaat ekonomisnya. Hal ini menyebabkan nilai yang tercatat pada neraca kurang sesuai dan menyebabkan ketidak sesuaian dengan ketentuan yang tertulis pada PSAK No.16.

Peneliti menarik kesimpulan bahwa kebijakan akuntansi yang dijalankan PT Selecta berkaitan dengan aset tetap dinilai belum berpedoman secara penuh pada standar akuntansi yaitu PSAK No. 16. Pengaplikasiannya, PT Selecta sudah mengakui dan mengklasifikasikan

jenis aktiva tetap serta berdasarkan cara perusahaan memperolehnya, baik pembelian secara tunai atau membangun sendiri aset yang diperlukan, pengukuran nilai aset yang dihitung saat pengakuan dan setelah pengakuan, serta menyusutkan aktiva tetapnya pada setiap periode hingga habis masa manfaat ekonomisnya.

Peneliti menyarankan agar manajemen PT Selecta melakukan penilaian kembali aset tetap (Revaluasi Aset) agar jumlah aset yang tercatat dapat dipastikan oleh perusahaan bahwa jumlah tersebut tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan sehingga manajemen dapat mengidentifikasi aset tersebut masih digunakan ataupun tidak meskipun sudah habis manfaatnya. Manajemen diharuskan melakukan penghapusan aset yang telah habis masa manfaatnya agar penyajian pada laporan keuangan bersifat andal dan tidak menjadi beban pada laporan laba rugi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. (2005). *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Andi.
- Creswell, J. (2014). *Penelitian Kualitatif dan Metode Riset*. Pustaka Pelajar.
- Haqiqi, F., Yusmalina, I., & Dolariana, W. (2022). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Aset Tetap dan Beban Penyusutan Terhadap Pengelolaan Laporan Keuangan Tahun 2017 - 2019 (Studi Kasus Pada Kantor BPS Kabupaten Karimun). *Jurnal Maritim*, 3(2), 125–139.
- Hery. (2012). *Cara Mudah Memahami Akuntansi: Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi*. Prenada.
- IAI. (2011). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16*. IAI.
- Koapaha, V., D., S., J, J., & Pusung, R. J. (2014). Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Pada RSUP Prof.Dr.R.D. Kandou Manado. *Jurnal Emba*, 2(3), 218–226.
- Kolantung, J. A., J., J., & Elim, I. (2021). Evaluasi Penerapan Kebijakan Akuntansi Aset Tetap pada PT JOBROINDO MAKMUR. *Jurnal Emba*, 9(3), 1548–1558.
- Kominfo. (2022). *kunjungan wisman ke jatim di dominasi dari malaysia*.
- Malang, P. K. (2023). Disporapar Optimis Kunjungan Wisata Meningkat di 2023. *Bidang Komunikasi Dan Informasi*.
- Martani, D., Siregar, S., Wardhani, Mita, & tanujaya. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK 1*. Salemba Empat.
- Maruta, H. (2017). Akuntansi Aktiva Tetap Berwujud. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 1(1), 1–206.
- Mayangsari, A. P., & Nurjanah, Y. (2018). Analisis Penerapan PSAK NO.16 Dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Perusahaan Studi Kasus Pada CV. Bangun Perkasa Furniture. *JLAKES*, 6(3), 195–204.
- Miles, & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*.
- Muawanah, U. (2008). *Konsep Dasar Akuntansi dan Pelaporan Keuangan*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Norkamsiyah, K., A., I., & Setiawaty, A. (2016). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntabel*, 13(2), 151–163.
- Nugroho, A. (2023). *Tentang Taman Rekreasi Selecta Kota Batu*.
- Prasyoho, E., Wahyuni, O., & Laju, I. K. (2017). Pengaruh Asset, Investment dan Pengelolaanna Terhadap Profitabilitas PT. MAF LOGISTIK. *Jurnal Dinamika Bahari*, 8(1), 1786–1797.

- Sastroatmodjo, S., & Purnairawan, E. (2021). *Pengantar Akuntansi*. Media Sains Indonesia.
- Selecta. (2020a). *Laporan PertanggungJawaban Direksi*. PT SELECTA.
- Selecta. (2020b). *Sekilas Sejarah*. PT SELECTA.
- Setiadi. (2020). Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap (Studi Kasus pada PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING JAKARTA). *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsuraya*, 5(2), 111–121.
- Soemarso. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Salemba Empat.
- Warren, C. S., J., M., Duchac, J. E., E., T., & Jusuf, A. A. (2017). *Pengantar Akuntansi 1 (Edisi 4)*. Salemba Empat.
- Yuhaniar, L. L. (2019). Analisis Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut PSAK 17 dan Undang-Undang Pajak Serta Dampaknya Terhadap Penghasilan Kena Pajak pada PT Wana Arta Manunggal. *Jurnal Bina Akuntansi*, 6(2), 86–97.